

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Konsep Wahyu Memandu Ilmu (WMI) secara umum dapat diartikan sebagai petunjuk atau kaidah dalam pengetahuan yang memiliki sistem dan metode tertentu, baik untuk hal-hal yang bersifat duniawi maupun hal-hal yang bersifat akhirat, lahir maupun batin (Irawan, 2021). "Wahyu" merupakan petunjuk dari Allah Swt yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul, sementara "Memandu" berasal dari kata "pandu" yang memiliki arti petunjuk jalan atau patokan. "Ilmu" dalam konsep WMI merujuk pada pengetahuan yang memiliki sistem dan metode tertentu baik tentang masalah duniawi maupun akhirat, baik yang bersifat lahir maupun batin. Dengan demikian, Konsep WMI mengandung makna bahwa ilmu pengetahuan yang diperoleh manusia seharusnya dipandu dan didasarkan pada petunjuk atau kaidah yang berasal dari sumber yang lebih tinggi, yaitu wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt.

Visi UIN Bandung menjadi sangat khas dengan paradigma Wahyu Memandu Ilmu sebagai dasar filosofisnya, yaitu menjadi sebuah Universitas Islam Negeri yang unggul dan kompetitif berdasarkan Wahyu Memandu Ilmu dengan Akhlak Karimah di ASEAN pada tahun 2025 (Wawan Ridwan, 2022). Paradigma keilmuan UIN Bandung dan kebijakan pengembangan Perguruan Tinggi diintegrasikan dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, paradigma WMI bukan hanya menjadi landasan untuk menentukan arah dan kebijakan institusi, tetapi juga menjadi pedoman bagi penyelenggaraan Perguruan Tinggi. Di ranah akademik, di mana kegiatan inti adalah pendidikan, paradigma tersebut menjadi acuan dalam membentuk kepribadian dan mengembangkan disiplin ilmu pendidikan.

Makna dari UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan menjelaskan bahwa pendidikan adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang

memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri, termasuk dalam hal kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Andi Wahyudi, 2020).

Asal-usul kata "pendidikan" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar "didik". Kata "didik" kemudian diberi awalan "me-" sehingga menjadi "mendidik", yang memiliki makna memberikan pelatihan dan pengasuhan kepada peserta didik, baik dalam hal aspek moral maupun kecerdasan intelektual (Syafe'i, 2015).

Tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam perannya dalam kehidupan, pendidikan dapat menjadi senjata bagi suatu negara untuk menciptakan generasi yang cerdas dalam bidang sains, teknologi, dan agama. Pendidikan Islam dianggap sangat penting karena berhubungan langsung dengan semua potensi yang dimiliki manusia dan dapat membentuk peradaban, masyarakat, dan faktor manusia menuju kemajuan. Oleh karena itu, pendidikan Islam diperlukan sebagai sistem yang dapat memberikan kontribusi dan paradigma baru (Miftahur Rohman, 2018).

Dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang disengaja untuk mempersiapkan siswa agar bisa percaya, memahami, merasakan, dan mengamalkan agama Islam melalui aktivitas bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang memperhatikan perlunya menghormati agama lain dalam hubungan yang harmonis antara pemeluk agama yang berbeda di dalam masyarakat, sehingga tercipta kesatuan nasional (Arief, 2002).

Dari definisi di atas, terlihat bahwa Pendidikan Agama Islam sangat memperhatikan pengaturan individu (siswa) dan lingkungan sosial yang membawa mereka pada pemahaman dan aplikasi Islam secara komprehensif. Agar siswa mampu menanggung amanat yang dikehendaki oleh Allah, pendidikan Islam harus dipahami secara rinci. Oleh karena itu, sumber referensi untuk pendidikan Islam harus berasal dari sumber utama Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan as-Sunnah.

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang menjadi panduan bagi setiap umat muslim untuk memperoleh kebenaran. Allah memerintahkan umat muslim untuk selalu membaca Al-Qur'an agar hati menjadi tenteram dengan mengingat Allah Swt, seperti yang disebutkan dalam ayat Ar-Rad: 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”*

Banyak tokoh yang telah memahami arti dari Al-Qur'an, dan dari definisi yang telah disampaikan sebelumnya, Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi terakhir sebagai utusan-Nya. Di dalam Al-Qur'an terdapat pedoman dan petunjuk bagi umat Islam. Oleh karena itu, sebagai umat Islam, kita harus taat pada perintah Allah dan memiliki tanggung jawab untuk menjaga keberadaan Al-Qur'an. Umat Islam harus meyakini, mempelajari, dan mengajarkan Al-Qur'an kepada sesama muslim.

Pentingnya peran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari untuk umat Islam, agar meningkatnya kesadaran siswa terhadap membaca Al-Qur'an munculah lembaga pendidikan Islam dengan berisikan aktivitas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari ilmu Al-Qur'an, salah satu hal terpenting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga selain adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bakti Nusantara 666 atas anjuran dari pihak yayasan juga adanya mata pelajaran tambahan yang biasa disebut muatan lokal yaitu pelajaran Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PPAI) atau lebih dikenal dengan Dirasah Islamiyah. yang mengedepankan baca tulis Al-Qur'an.

Salah satu bentuk kemampuan untuk menjalankan perintahNya dengan cara membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pengamalan dari rukun

iman yang ketiga, sudah sepantasnya budaya membaca Al-Qur'an diutamakan mempelajari Al-Qur'an sebaiknya diterapkan sejak dini, karena mereka lebih mudah dan cepat mengingat, memahami dan tertanam dalam ingatan sampai usia dewasa. Sekarang ini, pemahaman peserta didik masih rendah dalam pembelajaran Al-Qur'an, tidak sedikit juga peserta didik yang kurang fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung adanya pelajaran tambahan atau sering disebut dengan muatan lokal Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PPAI) agar peserta didik lebih menguasai terhadap membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMK Bakti Nusantara 666 ada sebuah program yang bernama Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PPAI), program ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam serta cinta Al-Qur'an sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik untuk pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Kegiatan program ini yaitu praktek kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan fiqh ibadah tentang shalat. Program ini wajib diikuti oleh seluruh siswa siswi SMK Bakti Nusantara 666, penelitian ini dipusatkan pada siswa kelas XI DKV.

Program pembelajaran Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PPAI) atau Dirasah Islamiyah di SMK Bakti Nusantara 666 diberikan dengan mengikuti tuntunan agama diajarkan kepada manusia dengan tujuan untuk menciptakan manusia yang memiliki takwa kepada Allah Swt dan memiliki akhlak yang baik. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Berdasarkan hasil pengamatan dari guru PPAI, bahwa kegiatan program Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PPAI). Secara umum yang dipelajari di PPAI ini yaitu praktek kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan fiqh ibadah tentang shalat. Salah satu program unggulan pelajaran PPAI ini yaitu dari aspek kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan siswa yang kurang dalam membaca Al-Qur'an, dalam mengupayakan siswa agar lancar membaca Al-Qur'an pihak sekolah telah mengadakan program pembelajaran yang bernama Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PPAI)

Dari hasil temuan masalah yang dijelaskan bahwa semua siswa mengikuti program pembelajaran Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PPAI) terutama dalam aspek membaca Al-Qur'an. Karena itu, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian ilmiah guna memahami lebih lanjut bagaimana aktivitas siswa mengikuti program PPAI di SMK Bakti Nusantara 666. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "HUBUNGAN AKTIVITAS SISWA MENGIKUTI PROGRAM PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PPAI) DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN (Penelitian Korelasional pada Siswa Kelas XI DKV SMK Bakti Nusantara 666)".

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana aktivitas siswa kelas XI DKV mengikuti program pembelajaran Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PPAI)?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI DKV di SMK Bakti Nusantara 666?
3. Berapa besar tingkat hubungan antara aktivitas siswa mengikuti program pembelajaran Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PPAI) dengan kemampuan membaca Al-Qur'an?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini tidak terlepas dari permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuannya adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa kelas XI DKV mengikuti program pembelajaran Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PPAI).

2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI DKV di SMK Bakti Nusantara 666.
3. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara aktivitas siswa mengikuti program pembelajaran Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PPAI) dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka bisa di ambil manfaat penelitian ini, ialah:

1. Manfaat Teoritis (*theoretical significance*)

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan tentang pentingnya pengembangan keagamaan terutama teori yang dikembangkan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dalam diri siswa kontribusinya terhadap Pendidikan Agama Islam yaitu dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengetahuannya terhadap Pendidikan Agama Islam, selain itu penelitian ini bisa bermanfaat di dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam sebagai ilmu pengetahuan Islam dan dapat mengantarkan peserta didik kepada tujuan pendidikannya.

2. Manfaat Praktis (*practical significance*)

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui gambaran kuantitatif seberapa hubungan aktivitas siswa mengikuti program pembelajaran Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PPAI) dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa khususnya siswa SMK Bakti Nusantara 666 agar termotivasi untuk lebih giat dalam mengikuti program pembelajaran Pengembangan Pendidikan

Agama Islam (PPAI) dan terus belajar membaca Al-Qur'an agar kualitas dan potensi agamanya dapat berkembang dengan baik.

c. Bagi Guru

Penelitian ini juga sangat bermanfaat bagi guru, karena untuk bahan ajuan evaluasi untuk meningkatkan dalam mendidik, mengajarkan dan mengembangkan kemampuan dan potensinya terutama dalam membaca Al-Qur'an.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dan masukan positif bagi sekolah untuk lebih mengembangkan program pembelajaran Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PPAI) dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.

### **E. Kerangka Berpikir**

Kemampuan memiliki arti "dapat" atau "bisa", dan mengacu pada kemampuan atau kecakapan seseorang yang dibutuhkan untuk membaca Al-Qur'an. Kemampuan, dalam konteks ini, mengacu pada kapasitas atau keterampilan seseorang untuk dapat atau bisa membaca Al-Qur'an. Istilah "kemampuan" dalam hal ini mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman terhadap aturan tajwid (aturan bacaan Al-Qur'an), pengenalan huruf-huruf Arab, pengucapan yang benar, serta kemampuan untuk memahami makna dan tafsir dari teks suci Al-Qur'an itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan proses yang melibatkan pengenalan, analisis, dan interpretasi pesan yang disampaikan melalui media tulisan Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an berperan penting dalam meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan, serta memperkaya peradaban manusia.

Secara linguistik, kata "Al-Qur'an" berasal dari kata dasar "qaraa yaqrau quranan", yang berarti "bacaan atau yang dibaca". Al-Qur'an adalah kumpulan ucapan Allah, dianggap sebagai mukjizat yang diturunkan melalui Nabi Muhammad saw dengan bantuan malaikat Jibril. Mushaf Al-Qur'an yang disusun kemudian dipelihara keasliannya hingga saat ini, dan membacanya

dianggap sebagai ibadah. Selain itu, Al-Qur'an juga dianggap sebagai panduan hidup bagi manusia di dunia dan di akhirat (Jaedi, 2019).

Membaca Al-Qur'an penting untuk menggunakan ilmu tajwid dan membaca dengan tartil. Seseorang yang membaca Al-Qur'an harus memiliki pengetahuan dasar dan mengikuti aturan membaca yang benar agar dapat membedakan bacaan yang harus dibaca panjang dan pendek.

Seperti firman Allah Swt dalam surat Al-Muzzamil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

*“atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”*

Beberapa kriteria kemampuan membaca Al-Qur'an dapat mencakup hal-hal berikut:

1. Kelancaran dan ketartilan membaca Al-Qur'an, yang melibatkan kemampuan untuk membaca dengan lancar, fasih, dan tidak tersendat, serta menjaga keindahan dan tempo bacaan yang tepat dan intonasi yang baik.
2. Kesesuaian pelafalan huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan makharijul huruf, yaitu tempat keluarnya bunyi dari setiap huruf dalam Al-Qur'an.
3. Ketepatan membaca Al-Qur'an dengan benar berdasarkan ilmu tajwid, yang bertujuan untuk menjaga agar pengucapan dan intonasi bacaan Al-Qur'an tidak salah (Mahdali, 2020).

Kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dapat diperoleh salah satunya dengan cara siswa mengikuti program pembelajaran Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PPAI) yaitu melalui program membaca Al-Qur'an. Kegiatan siswa dalam mengikuti program pembelajaran Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PPAI) diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Aktivitas siswa memegang peranan penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Terdapat beberapa jenis aktivitas siswa adalah sebagai berikut:. (Faradila, 2022)

1. *Visual Activities*, sangat penting dalam keberhasilan belajar, termasuk membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain. Dalam program Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PPAI), siswa dianjurkan untuk melakukan demonstrasi setelah guru selesai menjelaskan.
2. *Oral Activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, dan berdiskusi juga penting dalam pembelajaran. Dalam program PPAI, siswa sering mengeluarkan pendapat ketika berdiskusi.
3. *Listening Activities*, percakapan, diskusi, musik, dan pidato termasuk dalam aktivitas mendengarkan, yang juga penting dalam pembelajaran. Dalam program PPAI, siswa mendengarkan guru atau teman membaca Al-Qur'an.
4. *Writing Activities*, karangan, laporan, angket, dan menyalin adalah contoh aktivitas menulis yang penting dalam pembelajaran. Di dalam program PPAI, siswa sering menulis ayat-ayat Al-Qur'an untuk melatih tulisan.
5. *Motor Activities*, keterampilan jasmani siswa dalam mengekspresikan bakat yang dimilikinya.
6. *Drawing Activities*, aktivitas menggambar, membuat grafik, peta, diagram, dan pola dikenal sebagai kegiatan menggambar.
7. *Mental Activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan juga penting dalam pembelajaran. Dalam program PPAI, siswa diharuskan menghafal dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an.
8. *Emotional Activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup juga penting dalam pembelajaran. Dalam program PPAI, siswa diberi motivasi

untuk belajar dan menanamkan pengertian tentang pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam.

Dari beberapa aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan kegiatan program pembelajaran Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PPAI) yaitu *Visual Activities*, *Oral Activities*, *Listening Activities*, *Writing Activities*, *Mental Activities*, dan *Emotional Activities*.

Kegiatan belajar siswa di sekolah sangat beragam dan kompleks. Jika sekolah dapat menciptakan berbagai macam kegiatan tersebut, maka sekolah akan menjadi pusat pembelajaran yang optimal dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

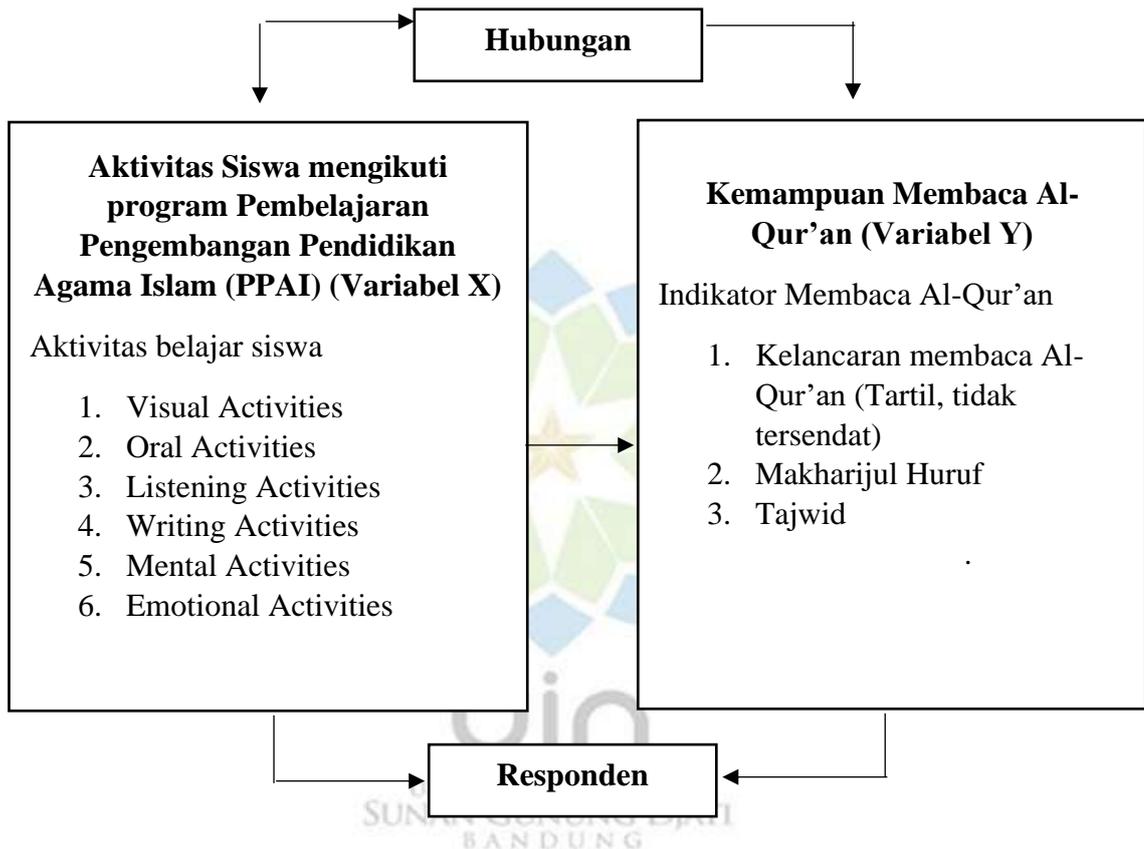
Sebuah program merupakan rangkuman dari beberapa tujuan atau harapan yang saling terkait, yang bertujuan mencapai suatu sasaran tertentu. Biasanya, program mencakup seluruh kegiatan yang ada di bawah satu unit administrasi atau sasaran yang saling melengkapi, yang harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan (Iskandar, 2009).

Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PPAI) adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan siswa dalam aspek keagamaan, serta mendorong siswa untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat menjadi individu yang taat terhadap perintah dan larangan Allah Swt dan terampil dalam membaca Al-Qur'an.

Hubungan antara aktivitas siswa dalam program Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PPAI) dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dijelaskan sebagai berikut: (Sadirman A, 2007)

1. Faktor internal siswa, seperti minat, bakat, motivasi, perhatian, latihan dan pengulangan, konsentrasi, pemahaman, kecerdasan, pengamatan, tanggapan, kematangan, kesiapan, serta sikap, merupakan faktor yang memengaruhi aktivitas siswa.
2. Faktor eksternal siswa meliputi bimbingan orang tua, guru dan metode mengajar di sekolah, fasilitas pendidikan, kurikulum, sarana, serta faktor masyarakat.

Dari uraian diatas bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti program Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PPAI) berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yang dapat dijelaskan melalui kerangka pemikiran di atas, yang direpresentasikan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis

Hipotesis yaitu sebuah perkiraan atau jawaban sementara yang perlu diuji keabsahannya dengan melakukan penelitian (Abdullah, 2015). Hipotesis penelitian didasarkan pada kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel X (Aktivitas siswa mengikuti program Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PPAI)) dan variabel Y (Kemampuan membaca Al-Qur'an)

Uji hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  pada taraf signifikansi sebesar 5%, dengan kriteria:

1. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  (Hipotesis nol) dan  $H_a$  (Hipotesis alternatif) diterima atau memiliki hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.
2. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_0$  (Hipotesis nol) dan  $H_a$  (Hipotesis alternatif) ditolak. Artinya tidak ada hubungan antara variabel X dan Y.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zaira Rahmalia (2021) yang berjudul "Aktivitas siswa mengikuti pembelajaran menggunakan metode ummi hubungannya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an (Penelitian terhadap siswa kelas VIII SMP Al-Muhajirin Purwakarta)". Judul penelitian ini secara umum mengulas perbedaan antara dua variabel, yaitu X dan Y. Namun, penelitian ini menggunakan variabel X yang berbeda dan variabel Y yang sama pada kategori "Kemampuan Membaca Al-Qur'an". Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan sedang hingga cukup kuat antara aktivitas siswa mengikuti pembelajaran menggunakan metode Ummi dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan koefisien korelasi sebesar 0,412 pada interval 0,400-0,700. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Aktivitas siswa mengikuti pembelajaran menggunakan metode Ummi berkategori baik dengan rata-rata 4,01 yang berada pada interval 3,40-4,19. 2) Kemampuan membaca Al-Qur'an berkategori baik dengan rata-rata 75,7 yang berada pada interval 65-80. 3) Hipotesis penelitian menyatakan adanya hubungan antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan

menggunakan metode ummi dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Iganadia Marwah (2022) yang berjudul "Aktivitas siswa mengikuti program tadarus Al-Qur'an metode tutor sebaya hubungannya dengan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an (Penelitian di kelas X SMA Angkasa Lanud Sulaiman Kabupaten Bandung)". Penelitian ini mengkaji perbedaan secara umum antara dua variabel, X dan Y, dengan perbedaan variabel X yang spesifik yaitu "Aktivitas siswa mengikuti program pembelajaran Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PPAI)", dan persamaannya yaitu variabel Y yang merupakan "kemampuan membaca Al-Qur'an". Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam mengikuti program tadarus Al-Qur'an dengan metode tutor sebaya. Jika aktivitas siswa dalam mengikuti program tersebut positif, maka kemampuan siswa (variabel Y) akan mencapai 3,66, yang termasuk kategori tinggi dengan skor 75,34. Penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat atau tinggi antara kedua variabel tersebut dengan skor 0,69. Variabel Y dipengaruhi oleh variabel X sebesar 28%, sedangkan 72% dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdan dan M. Zaki Sya'bana (2019) (Hamdan, 2019) yang berjudul "Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMP Negeri 1 Bakarangan Kabupaten Tapin" Perbedaan dari penelitian ini mengkaji hanya satu variabel saja dengan persamaannya yaitu "Kemampuan Membaca Al-Qur'an". Penelitian ini hanya menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum mengajar, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Baca Tulis Al-Qur'an harus menyiapkan buku pembelajaran dan format penilaian untuk praktik

membaca Al-Qur'an berdasarkan hasil wawancara dengan mereka. Selanjutnya, penulis melakukan observasi selama proses pembelajaran dan menemukan bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Bakarangan sudah cukup, meskipun ada beberapa kekurangan yang ditemukan. Berdasarkan analisis data, kesimpulan diperoleh bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX D di SMP Negeri 1 Bakarangan termasuk dalam kategori cukup, dengan nilai rata-rata 74,6.

